

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM SKRINING DAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI BREAST SELF-EXAMINATION

Yuhanah ¹⁾, Nuridah ²⁾, Yodang ^{3)*}

^{1,2,3)} Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara

^{3)*} Email: yodangrsbgkolaka@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 4 Agustus 2019

Disetujui : 15 September 2019

Kata Kunci :

Kanker payudara, Penyuluhan,
Pemeriksaan payudara Sendiri

ABSTRAK

Kanker termasuk salah satu penyakit yang berkontribusi terhadap kematian di seluruh dunia. Kanker payudara adalah jenis kanker yang sering terjadi pada wanita, terutama pada wanita yang usianya menjelang 50 tahun. Di Indonesia, angka kejadian kanker semakin meningkat dari tahun ke tahun, dimana salah satu pemicu adalah adanya perubahan gaya hidup. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan insiden kanker payudara stadium lanjut yaitu dengan melakukan pemeriksaan payudara secara rutin. Dengan pemeriksaan tersebut yang dilakukan teratur maka penemuan atau skrining dan pendeteksian secara dini dapat mengurangi angka kejadian kanker payudara stadium lanjut. Kegiatan ini dilakukan berupa penyuluhan dengan metode ceramah tanya jawab serta demonstrasi mengenai Breast Self Examination (BSE). Tujuan kegiatan ini diharapkan dapat meningkat pengetahuan dan skill para kader kesehatan sehingga mereka dapat menjadi tenaga yang mahir dalam melakukan pemeriksaan BSE tersebut. Lebih lanjut, kader juga diharapkan dapat mengajarkan kepada para wanita usia subur lainnya di wilayah tempat tinggalnya. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan terkait pencegahan dan deteksi dini kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri mengalami peningkatan. Kesimpulan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan terkait pencegahan dan deteksi dini kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri secara mandiri.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : August 4, 2019

Accepted : September 15, 2019

Key words:

Breast Cancer, Training, Breast
Self Examination

ABSTRACT

Cancer is one of the causes of death throughout the world. Breast cancer is a cancer that is often found in women, especially in women who are approaching 50 years. In Indonesia, the threat of cancer is increasing along with the changes in people's lifestyle. One effort to reduce the incidence of advanced breast cancer is by conducting a routine breast examination. With these checks carried out regularly, early detection or screening and detection can reduce the incidence of advanced breast cancer. This community engagement conducted thorough training which consist question and answer session, and workshop about Breast Self Examination (BSE). Aims of this activities is expected to increase the knowledge and skills of health cadres so that they can become proficient personnel in carrying out the BSE examination. Furthermore, cadres are also expected to be able to teach other women of childbearing age in the area where they live. In conclusion, this activities have significant impact on knowledge and skill improvement among health cadres.

1. PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian di seluruh dunia. Kanker merupakan suatu kondisi dimana sel-sel tubuh membelah di luar kendali yang akhirnya menjadi ganas. Sel-sel tersebut tumbuh dengan sangat cepat dan dapat menyebar ke berbagai organ tubuh lainnya yang akhirnya menyebabkan komplikasi. Penyebaran kanker payudara yang lazim dikenal dengan istilah metastase dapat melalui peredaran darah maupun melalui peredaran limfe, dimana komplikasi tersebut dapat memperburuk status kesehatan pasien hingga berujung pada kematian. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang sering terjadi pada wanita, dimana insidensi terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan studi epidemiologi ditemukan bahwa kejadian kanker payudara bukan hanya di Negara berkembang saja seperti Indonesia namun juga terjadi di Negara maju (Kemenkes RI, 2016).

Wanita usia 50 tahun keatas merupakan kelompok yang rentan terhadap kejadian kanker payudara. Di Indonesia, ancaman kanker semakin meningkat, hal ini dipicu oleh adanya perubahan gaya hidup. Organisasi Kesehatan Dunia beserta Badan Penanggulangan Kanker Dunia memperkirakan bahwa insiden kanker di seluruh dunia akan terus meningkat hingga mencapai 300 persen pada tahun 2030, dan mayoritas kanker tersebut terjadi di Negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh GLOBOCAN bahwa pada tahun 2018 jumlah kasus baru pada kanker payudara sekitar 2.088.849 kasus, hal ini pula yang menempatkan kanker payudara pada peringkat kedua setelah kanker paru-paru (Bray et al, 2018). Kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia pada 2018 sekitar 627.000 (WHO, 2018). Sedangkan kasus baru kanker payudara di Indonesia pada tahun 2013 sekitar 61.682, dimana sekitar 590 kasus baru di temukan di Sulawesi Tenggara (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan data tersebut di atas, hal ini menunjukkan bahwa kasus kanker payudara cukup tinggi di daerah Sulawesi Tenggara.

Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa deteksi dini kanker payudara dapat menurunkan angka kejadian serta kematian akibat kanker payudara (Amoran and Toyobo,

2015). Hal serupa yang ditemukan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan bahwa 30% dari kasus kanker dapat disembuhkan bila didiagnosis dan diobati pada stadium awal. Lebih lanjut pada penelitian tersebut juga menemukan bahwa pelatihan cara pemeriksaan payudara sendiri serta konseling dapat meningkatkan peran serta dan kesadaran perempuan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara mandiri.

Salah satu upaya untuk menurunkan prevalensi morbiditas dan mortalitas akibat kanker payudara, maka skrining atau deteksi dini menjadi sangat penting untuk dilakukan (Akhtari-Zavare et al, 2015). Lebih lanjut, upaya pendeteksian secara dini dapat dilakukan dalam bentuk mammography, clinical breast examination, dan breast self-examination (BSE). Ketiga metode tersebut merupakan metode yang efektif untuk melakukan upaya skrining dan deteksi dini kanker payudara. Sekalipun BSE dinyatakan tidak cukup untuk dijadikan metode skrining untuk deteksi dini kanker payudara. Namun metode tersebut masih dijadikan sebagai metode skrining yang penting untuk deteksi dini terutama di negara berkembang seperti Indonesia dengan pertimbangan bahwa metode tersebut dinilai murah, mudah dilaksanakan, dan tidak membutuhkan pelatihan yang kompleks (Akhtari-Zavare et al, 2015). Jadi dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau BSE maka para wanita akan menjadi familiar dengan struktur anatomis payudaranya, sehingga adanya perubahan pada struktur payudara akan dengan mudah untuk dikenali.

Berdasarkan data dari profil Puskesmas Wolo tahun 2017, jumlah wanita usia subur sekitar 3265 jiwa, wanita dari pasangan usia subur sekitar 2503 jiwa, dan jumlah wanita usia menopause sekitar 968 jiwa sehingga total kelompok resiko terhadap masalah kesehatan payudara yaitu 6736 jiwa atau 33.25% dari total penduduk (20259 jiwa). Kejadian kanker payudara pada tahun 2017 sekitar 30 kasus dan tahun 2018 sekitar 22 kasus. Bila melihat angka kejadian tersebut diatas, prevalensi kejadian kanker payudara di wilayah kecamatan Wolo diatas dari prevalensi kejadian kanker payudara secara nasional yaitu 40 per 100.000 jiwa. Selain itu, data yang didapatkan dari pihak mitra bahwa para kader kesehatan belum pernah

mendapatkan pelatihan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (Breast self-examination). Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas dan masyarakat, sehingga peran kader kesehatan sangat penting dalam menunjang keberhasilan program kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas sebagai fasilitas kesehatan terdepan dimasyarakat. Tingginya jumlah penduduk yang masuk kategori resiko terhadap masalah kesehatan payudara dan belum adanya kader kesehatan yang terlatih untuk melakukan Breast Self-Examination menyebabkan isu tentang kesehatan payudara dan deteksi dini kejadian kanker payudara menjadi hal urgen untuk diatasi. Mengingat bahaya kanker payudara yaitu komplikasi pada organ tubuh lainnya sehingga berujung pada kematian. Berdasarkan hal tersebut diatas kami dari Prodi keperawatan terpanggil untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemeriksaan payudara sendiri untuk para kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada LP2M-PMP Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara ini memiliki tema “Breast Self Examination; Skrining dan deteksi dini kanker payudara diwilayah kerja Puskesmas Wolo Kabupaten Kolaka”. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan edukasi pada kader kesehatan mengenai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara dan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah metode penyuluhan berupa ceramah dan tanya jawab yang di ikuti metode pelatihan berupa praktek langsung yang diawali dengan demonstrasi. Materi yang disajikan terdiri dari topic mengenal kanker payudara yang mencakup mengenai pengertian kanker dan kanker payudara, kondisi kanker payudara secara global dan nasional, factor-faktor resiko kejadian kanker payudara, tanda dan gejala kanker payudara, upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara, peranan diet dalam menurunkan resiko kejadian kanker payudara. Setelah itu di ikuti dengan ceramah sesi 2 yang

membahas mengenai anatomi payudara yang mencakup anatomi dan fisiologi payudara, macam-macam kelaian putting, dan 7 langkah dalam metode pemeriksaan payudara sendiri. Setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan berupa praktek secara langsung yang diawali dengan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri. Penjelasan materi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan LCD Proyektor dan menggunakan aplikasi power point. Sedangkan untuk demonstrasi menggunakan manikin dan cermin. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader kesehatan terkait kanker payudara, pencegahan kanker payudara, dan deteksi dini kanker payudara maka dilakukan pretest dengan memberikan kuesioner yang terkait dengan kanker payudara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini tema “Breast Self Examination; Skrining dan deteksi dini kanker payudara diwilayah kerja Puskesmas Wolo Kabupaten Kolaka” menggunakan metode ceramah, tanya-jawab dan demonstrasi. Kegiatan ini dihadiri oleh kader kesehatan sebanyak 52 orang sebagai perwakilan dari 12 desa dari total 14 desa di wilayah Kecamatan Wolo. Data social demografi peserta di sajikan pada table dibawah.

Tabel 1. Data sosio-demografi kader kesehatan

N O	Data Sosial Demografi	Frekuensi (n=52)	Persentase
1	Usia Kader Kesehatan		
	• <20 thn	1	1.92
	• 20-29 thn	13	25
	• 30-39 thn	20	38.46
	• 40-49 thn	14	26.92
	• ≥ 50 thn	4	7.69
2	Pengalaman Menjadi Kader		
	• < 1 thn	1	1.92
	• 1-5 thn	25	48.08
	• 6-10 thn	6	11.54
	• 11-15 thn	10	19.23
	• 16-20 thn	3	5.77
	• > 20 thn	5	9.62
	• Missing	2	3.85
3	Tingkat Pengetahuan ttg Kanker Payudara		
	• Rendah	7	13.46
	• Sedang	33	63.46
	• Tinggi	12	23.08

Berdasarkan tabel Sosiodemografi kader kesehatan diatas menunjukkan bahwa lebih dari 60% kader kesehatan merupakan usia produktif yaitu usia di bawah 40 tahun. Lebih dari 30% kader telah memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun bahwa beberapa diantaranya telah menjadi kader kesehatan selama lebih dari 20 tahun. Sedangkan tingkat pengetahuan para kader kesehatan mengenai kanker payudara lebih dari 75% berada pada rentang tingkat pengetahuan yang rendah dan sedang. Hal inilah yang menjadi dasar kami untuk melakukan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan mengenai kanker payudara serta cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada para kader kesehatan.

Sebelum di mulai kegiatan terlebih dahulu dilakukan skrining pengetahuan kader kesehatan desa sebagai peserta penyuluhan dan pelatihan yaitu dengan menggunakan kuesioner. Setelah sesi pre-test dilakukan maka proses penyampaian materi ceramah dilakukan dimana ada 2 sesi presentasi dengan topic mengenal kanker payudara yang mencakup mengenai pengertian kanker payudara, kondisi kanker payudara secara global dan nasional, factor-faktor resiko kejadian kanker payudara, tanda dan gejala kanker payudara, upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara, peranan diet dalam menurunkan resiko kejadian kanker payudara, dan topic kedua adalah anatomi payudara dan metode pemeriksaan payudara sendiri.

Peserta memperhatikan materi yang disampaikan oleh tim (Gambar 1)



Gambar 1. Pemberian materi dan demonstrasi

Dilanjutkan dengan demonstrasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri.

Pada metode pemeriksaan payudara sendiri di ajarkan agar memilih tempat yang privasi lalu melepaskan pakaian, selanjutnya berdiri atau duduk didepan cermin yang berukuran besar dengan suasana rileks. Setelah siap maka pemeriksaan payudara sendiri dimulai dengan menerapkan tujuh langkah pemeriksaan yaitu:

- 1) Dengan posisi berdiri atau duduk, kedua tangan diletakkan di pinggang, lalu kedua tangan diarahkan kebelakang, lalu serong kanan dan kiri sambil memperhatikan bentuk dan ukuran kedua payudara, amati apakah ada perbedaan dari kedua payudara kanan dan kiri.
- 2) Selanjutnya posisi badan agak di condongkan kedepan seperti akan membungkuk kearah cermin, amati apakah kedua payudara Nampak sama atau ada perbedaan.
- 3) Angkat kedua tangan lalu diletakkan dibelakang kepala, gerakkan kedua tangan ke arah depan, berputar kiri dan kanan sambil mengamati apakah kedua payudara Nampak sama atau ada perbedaan.

- 4) Langkah ke empat dengan posisi berbaring, gunakan handuk atau bantal tipis lalu taruh pada punggung kiri untuk memeriksa payudara kiri, gunakan tangan kanan dengan tiga jari (jari telunjuk, jari tengah dan jari manis) untuk memeriksa payudara bagian kiri, lakukan perabaan pada semua bagian payudara, gunakan sabun atau bedak untuk memudahkan pergeseran ari-jari, mulailah memeriksa dari bagian leher kearah ketiak hinga seluruh bagian payudara, lakukan perabaan sambil sedikit ditekan, lakukanlah penekanan dengan lingkaran kecil secara bertahap, rasakan ada sesuatu pada payudara, lakukan hal yang sama untuk payudara kanan.
- 5) Pada saat perabaan perhatikan adanya benjolan atau adanya cekungan pada permukaan payudara, perhatikan apakah ada nyeri atau kulit payudara menyerupai kulit jeruk atau kulit payudara Nampak kemerahan, perhatikan puting susu apakah puting Nampak tetarik atau tenggelam.
- 6) Lakukan pemeriksaan secara seksama pada aera ketiak.
- 7) Lakukan pemeriksaan puting susu secara seksama dengan memperhatikan apakah ada cairan yang keluar selain ASI, apakah ada darah atau cairan berwarna merah atau kehijau-hijauan.

Deteksi dini melalui BSE adalah metode untuk mengenal lebih awal mengenai kanker payudara, karena dengan melakukan BSE maka diwaktu yang sama juga akan memperhatikan serta merasakan adanya kemungkinan massa, tarikan, pembengkakan, ataupun kelainan lainnya pada payudara (Dagne, Ayele & Assefa, 2019). Lebih lanjut di jelaskan bahwa BSE merupakan metode pemeriksaan yang dapat dilakukan oleh setiap wanita mengingat BSE mudah dilakukan, aman, tidak menimbulkan nyeri, prosedur non invasif sehingga tidak membutuhkan alat khusus, dan murah.

Edukasi kader kesehatan melalui penyuluhan kesehatan mengenai BSE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan dalam melakukan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Hal ini juga ditunjang dengan beberapa hasil penelitian yang menemukan bahwa efikasi diri seseorang dalam melakukan BSE sangat dipengaruhi oleh tingkat

pengetahuan dan keterampilan (Dagne, Ayele & Assefa, 2019).

Hal serupa yang ditemukan oleh Abeje, Seme dan Tibelt (2019) bahwa pengetahuan maupun pendidikan merupakan faktor penghambat dalam melakukan skrining kanker payudara. Selain itu, penelitian yang dilakukan di Cina diidentifikasi bahwa pengetahuan terkait gejala, faktor resiko dan metode skrining kanker payudara merupakan salah satu prediktor utama dalam mengukur tingkat partisipasi seseorang untuk melakukan skrining kanker payudara seperti BSE (Wu et al, 2019). Selain itu, penelitian yang dilakukan di negara-negara Sub Sahara bahwa dengan meningkatkan pengetahuan maka akan meningkatkan tingkat kesadaran terkait kanker payudara (Black & Richmond, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Sayed dkk menemukan bahwa salah satu faktor penghambat dalam melakukan skrining adalah minimnya ketersediaan alat, namun dengan metode BSE maka faktor ini tidak menjadi halangan bagi seseorang untuk melakukan pemeriksaan payudara secara rutin (Sayed et al, 2019).

Parambil dkk (2019) menyatakan bahwa deteksi dini merupakan strategi penting untuk dilakukan di negara dengan income kategori bawah dan menengah sebagai upaya untuk meningkatkan angka penyintas dan sekaligus menurunkan pembiayaan kesehatan. Lebih lanjut, berdasarkan uji coba yang dilakukan dengan membentuk tim kader kesehatan terlatih ditemukan bahwa pelibatan kader kesehatan terlatih dapat meningkatkan angka partisipasi dan deteksi dini kanker payudara.

Dari kegiatan ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan para kader kesehatan terkait kanker payudara beserta pencegahan dan deteksi dini menunjukkan dalam rentang kurang hingga sedang dalam persentase yang lebih besar. Untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan para kader kesehatan mengenai kanker payudara dan metode pemeriksaan payudara sendiri, para kader di berikan buku panduan yang disusun oleh tim pengabdian masyarakat.

3.7. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan ke pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat dan Penjamin Mutu Pendidikan (LP2M-PMP) Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

- 1) Angka kejadian kanker payudara menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun.
- 2) Kader kesehatan memiliki peran dan andil yang besar dalam upaya pencegahan dan penemuan dini kasus kanker payudara.
- 3) Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan secara rutin dan berkala setiap bulan untuk mengetahui secara dini adanya kelainan pada payudara.
- 4) Penyuluhan yang disertai dengan tanya jawab dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai kanker payudara dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri.

4.2. Saran

Partisipasi aktif kader kesehatan dalam upaya pencegahan dan penemuan secara dini kasus kanker payudara melalui upaya skrining dan deteksi dini kanker payudara dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, sehingga penanganan dapat segera dilakukan yang berdampak pada harapan hidup penderita kanker payudara yang meningkat. Dukungan akan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan terkait breast self examination menjadi keniscayaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abeje, S., Seme, A., & Tibelt, A. (2019). Factors associated with breast cancer screening awareness and practices of women in Addis Ababa, Ethiopia. *BMC Women's Health*, 19(1), 4.
- Akhtari-Zavare, M., Juni, M. H., Ismail, I. Z., Said, S. M., & Latiff, L. A. (2015). Barriers to breast self examination practice among Malaysian female students: a cross sectional study. *SpringerPlus*, 4(1), p.692.
- Amoran, O. E. & Toyobo, O. O. (2015). Predictors of breast self-examination as cancer prevention practice among women of reproductive age-group in a rural town in Nigeria. *Nigerian Medical Journal: Journal of the Nigeria Medical Association*, 56(3), p.185.
- Black, E., & Richmond, R. (2019). Improving early detection of breast cancer in sub-Saharan Africa: why mammography may not be the way forward. *Globalization and Health*, 15(1), 3.
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), pp.394-424.
- Dagne, A. H., Ayele, A. D., & Assefa, E. M. (2019). Assessment of breast self-examination practice and associated factors among female workers in Debre Tabor Town public health facilities, North West Ethiopia, 2018: Cross-sectional study. *PloS One*, 14(8), e0221356.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Infodatin Kanker Payudara. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. <https://bit.ly/2Rj0pku>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Kanker bisa dicegah, deteksi dini kanker payudara dan serviks ditanggung pemerintah^[1]. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. Di akses pada tanggal 5 Januari 2019. <https://bit.ly/2RCsDpN>
- Parambil, N. A., Philip, S., Tripathy, J. P., Philip, P. M., Duraisamy, K., & Balasubramanian, S. (2019). Community engaged breast cancer screening program in Kannur District, Kerala, India: A ray of hope for early diagnosis and treatment. *Indian Journal of Cancer*, 56(3), 222.
- Puskesmas Wolo. (2018). Profil Kesehatan Puskesmas Wolo Tahun 2017.
- Sayed, S., Ngugi, A. K., Mahoney, M. R., Kurji, J., Talib, Z. M., Macfarlane, S. B., ... & Agoi, F. (2019). Breast Cancer knowledge, perceptions and practices in a

rural Community in Coastal Kenya. *BMC Public Health*, 19(1), 180.

WHO. (2018). Breast Cancer. Di akses pada tanggal 5 Januari 2019. <https://bit.ly/2ACw0CD>

Wu, Z., Liu, Y., Li, X., Song, B., Ni, C., & Lin, F. (2019). Factors associated with breast cancer screening participation among women in mainland China: a systematic review. *BMJ open*, 9(8), e028705.